

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG “WASPADA! PENYAKIT KULIT MENULAR: SEHAT BERSAMA, HIDUP NYAMAN” DI SMK IT SUBULUSSALAM SAMARINDA

HEALTH EDUCATION ON "BEWARE! CONTAMINABLE SKIN DISEASES: HEALTHY TOGETHER, LIVE COMFORTABLY" AT SMK IT SUBULUSSALAM SAMARINDA

¹Tri Riski Amalia*, ² Muhammad Nahrawi Udharaja, ³ Barolym Tri Pamungkas

Universitas Mulawarman, Indonesia

*rskmaliaa@gmail.com

Abstrak

Penyakit kulit menular adalah kondisi ketika kulit terinfeksi oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit yang dapat berpindah dari satu individu ke individu lainnya. Infeksi ini tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga bisa menyebabkan komplikasi serius jika tidak diobati. Tujuan promosi kesehatan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyebab, gejala, penularan, pencegahan dan pengobatan penyakit kulit menular. Metodologi kegiatan adalah *one group pre post design* dengan mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan terkait penyebab, gejala, penularan, pencegahan dan pengobatan penyakit kulit menular. Hasil yang dicapai setelah melakukan penyuluhan tentang “Waspada! Penyakit Kulit Menular: Sehat Bersama, Hidup Nyaman” di SMK IT Subulussalam mengalami peningkatan yang sebelumnya 58% menjadi 74%

Kata Kunci: Kulit, Menular, Penyuluhan

Abstrac

Infectious skin diseases are conditions where the skin is infected by bacteria, viruses, fungi, or parasites that can be transmitted from one individual to another. These infections not only cause physical discomfort but can also lead to serious complications if left untreated. The aim of this health promotion is to increase public understanding of the causes, symptoms, transmission, prevention, and treatment of infectious skin diseases. The activity methodology is a one-group pre-post design by measuring knowledge before and after the counseling. The instrument used is a knowledge questionnaire related to the causes, symptoms, transmission, prevention, and treatment of infectious skin diseases. The results achieved after conducting counseling on "Beware! Infectious Skin Diseases: Healthy Together, Live Comfortably" at SMK IT Subulussalam experienced an increase from 58% to 74%.

Keywords: Skin, Infectious, Counseling

1. PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis berada dalam garis ekuator yang menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis. Tantangan yang harus dihadapi Indonesia beragam, dalam masalah kesehatan yang sering menjadi masalah adalah infeksi tropis akibat penyakit. Apabila ditinjau dari kulturalnya, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim yang memiliki lembaga pendidikan berbasis agama yaitu pondok pesantren atau *islamic boarding school* [1]. Infeksi tropis yang menginfeksi individu yang berhubungan erat dengan lingkungan yang padat penduduk

atau penghuni adalah *tinea versicolor* (panu), *pediculus capitis* (kutu rambut) dan *scabies*. Penyebaran penyakit ini dapat terjadi karena kontak langsung maupun kontak tidak langsung dengan penderita lain seperti, penggunaan handuk bersama, pakaian bersama, maupun tempat tidur.

Angka kejadian infeksi *pediculus capitis* dan *scabies* di Indonesia masih tinggi terutama tempat-tempat padat penduduk/ penghuni dan tempat dengan tingkat edukasi yang rendah. Kondisi yang memprihatinkan apabila santri di pondok pesantren yang seharusnya dapat nyaman belajar justru harus menderita akibat penyakit *pediculus capitis* dan *scabies* [1]. *Tinea versicolor* kasusnya dilaporkan oleh beberapa negara di seluruh dunia, namun lebih sering terjadi pada kondisi yang hangat dan lembab. Angka kejadiannya mencapai 50% di negara tropis dan 1,1% di negara beriklim dingin seperti Swedia. *Tinea versicolor* lebih sering terjadi pada remaja dan dewasa muda, kemungkinan disebabkan oleh peningkatan produksi sebum oleh kelenjar sebaceous yang memungkinkan lingkungan yang lebih kaya lipid dimana *Malassezia* dapat tumbuh. *Tinea versicolor* mempengaruhi pria dan wanita secara setara dan tidak ada dominasi etnis tertentu yang tercatat [2].

Penyebaran *pediculus capitis* dan *scabies* banyak terjadi pada tempat dengan kepadatan hunian yang tinggi misalnya pondok pesantren, barak, asrama, dan panti asuhan. Prevalensi *pediculus capitis* di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang sebesar 35,3% dengan mayoritas individu yang terinfeksi adalah perempuan [3]. Sedangkan penyakit kulit *scabies* menurut data Kemenkes 2016 menempati urutan ketiga dari dua belas penyakit kulit tersering. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-Islami Cibinong Bogor menunjukkan kejadian *tinea versicolor* (panu) pada 62 santri yaitu 32 (51,6%) santri terinfeksi panu dan 30 (48,4%) tidak terinfeksi panu [4].

Berdasarkan tingkat kejadian tersebut penanganan dan pencegahan penyakit kulit menular dilingkungan asrama/pesantren menjadi penting dalam mendukung kesehatan, kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Melalui promosi kesehatan yang berjudul “Waspada Penyakit Kulit Menular: Sehat Bersama, Hidup Nyaman” diharapkan dapat menjadi langkah nyata terhadap pengaruh profesi apoteker kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. METODE

Metode penyuluhan yang digunakan meliputi: 1) Pengukuran tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit kulit menular; 2) Penyuluhan tentang penyakit kulit menular dengan presentasi dan media leaflet; 3) Diskusi dan tanya jawab dengan peserta; 4) Pengukuran tingkat pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan pada awal sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit kulit menular.

Tahapan evaluasi penyuluhan kepada peserta mencakup evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta penyuluhan, yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta dengan pernyataan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil perbandingan ini dapat menjadi parameter keberhasilan peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit kulit menular.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

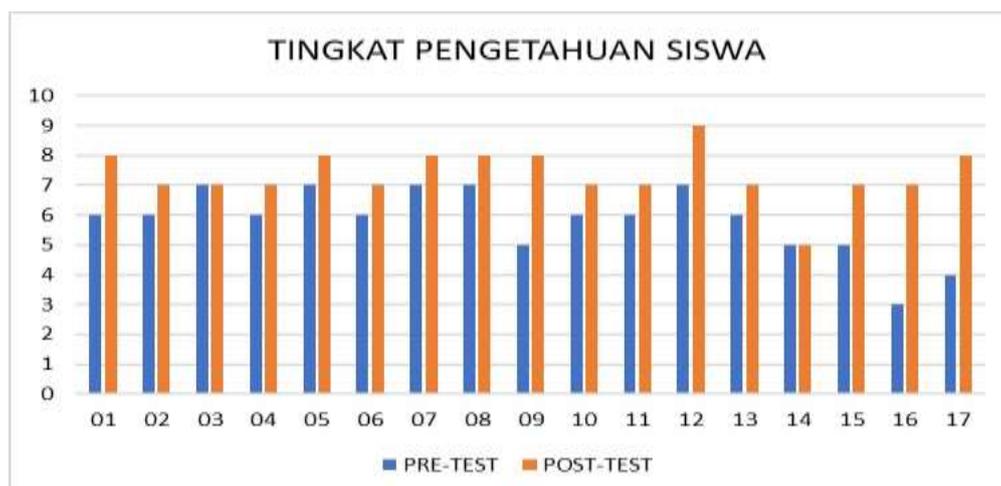
Kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan pada hari Senin, 15 September 2025, bertempat di SMK IT Subulussalam. Kegiatan berlangsung pukul 09.45 hingga 10.45 WITA dan diikuti oleh 17 siswa kelas XI. Materi utama yang disampaikan dalam penyuluhan adalah mengenai Penyakit Kulit Menular. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang definisi, penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan penyakit kulit menular. Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, kemudian dilakukan pengerjaan soal *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa.

Penyakit kulit menular adalah kondisi ketika kulit terinfeksi oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit yang dapat berpindah dari satu individu ke individu lainnya. Infeksi ini tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga bisa menyebabkan komplikasi serius jika tidak diobati. Materi ini menjelaskan bahwa infeksi kulit menular

disebabkan oleh berbagai mikroorganismenya. Setiap jenis infeksi memiliki penyebab dan cara penularan yang berbeda.

Gejala yang timbul dapat bervariasi, meliputi ruam, gatal, peradangan (kemerahan dan bengkak), nyeri, serta munculnya lepuhan atau nanah. Untuk mencegah penularan, peserta diingatkan untuk menjaga kebersihan pribadi dengan mencuci tangan dan tubuh secara teratur. Penting juga untuk menghindari kontak langsung dengan area kulit yang terinfeksi dan mencuci pakaian, handuk, dan sprei yang terkontaminasi. Saat berada di tempat umum yang lembap seperti kamar mandi atau kolam renang, disarankan untuk menggunakan alas kaki guna mencegah infeksi jamur. Penggunaan produk perawatan kulit yang tepat dan vaksinasi (untuk infeksi virus tertentu) juga ditekankan sebagai langkah pencegahan. Pengobatan infeksi kulit menular bergantung pada jenis infeksi yang diderita. Beberapa metode pengobatan yang dijelaskan adalah obat topikal untuk infeksi ringan seperti jamur atau bakteri, antibiotik oral untuk infeksi bakteri yang lebih parah, obat antivirus digunakan untuk infeksi virus seperti herpes atau cacar air dan obat anti-parasit untuk infeksi seperti kudis.

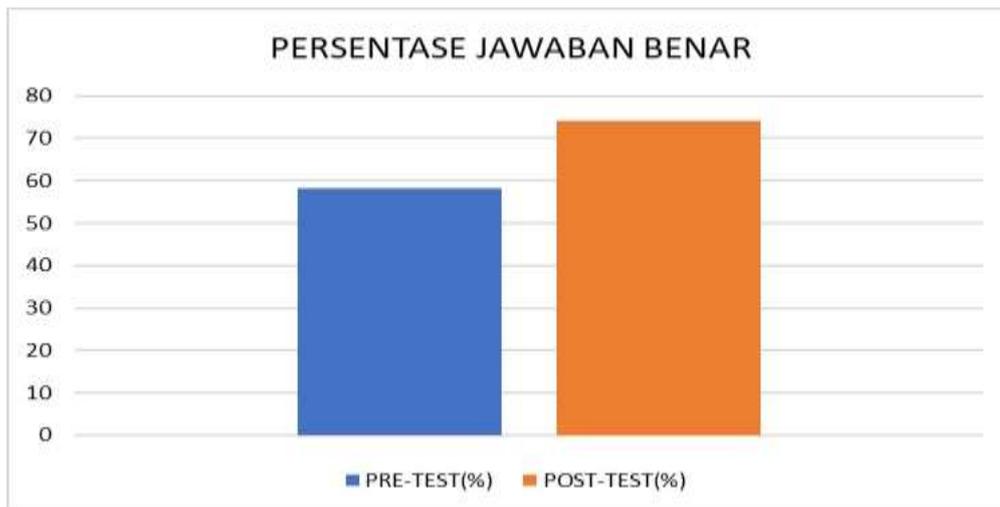
Setelah sesi pemaparan materi selesai, dilanjutkan sesi tanya jawab, kemudian siswa dipersilahkan untuk melakukan pengisian *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata jawaban benar. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-test*

Penilaian tingkat pengetahuan siswa pada penyuluhan ini menggunakan kuisioner (*pre-test* dan *post-test*). Diagram di atas membandingkan hasil *pre-test*

(sebelum intervensi) dan *post-test* (setelah intervensi) untuk 17 siswa secara individu. Berdasarkan diagram batang di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai penyakit kulit menular berdasarkan *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukannya intervensi atau pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, 15 siswa mendapatkan peningkatan nilai dan 2 siswa mendapatkan nilai sama sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 2. Persentase Jawaban Benar

Pada tahap *pre-test*, rata-rata persentase jawaban benar adalah sebesar 58%. Angka ini mencerminkan pemahaman awal siswa terhadap materi sebelum adanya intervensi pembelajaran. Setelah dilakukannya intervensi, rata-rata persentase jawaban benar pada *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 74%. Peningkatan sebesar 16% ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran atau intervensi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Iskandar dkk (2024), dimana terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa setelah pemberian edukasi atau penyuluhan, dimana rata-rata nilai *pre-test* 52,5% dan rata-rata nilai *post-test* adalah 83% [5].

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai promosi kesehatan. Peningkatan skor pada sebagian besar siswa, termasuk mereka yang awalnya memiliki pengetahuan rendah, menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut mampu menjembatani kesenjangan pemahaman dan secara efektif meningkatkan penguasaan materi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di SMK IT Subulussalam pada 15 September 2025 mengenai Penyakit Kulit Menular berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai *post-test* (74%) dibandingkan dengan *pre-test* (58%), menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan efektif dalam menyampaikan materi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai keseluruhan, tetapi juga pada peningkatan skor individu pada hampir semua dari 17 siswa yang berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalilah, C. A., Handayani, D., Prasasty, G. D., Susilawati, B. S., Purnomo, A. H., Shiddiq, A. H., & Izzulhaq, A. M. (2023). Pendampingan Santri Pondok Pesantren Nurul Qomar dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Penyakit Akibat Parasit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Karray, M & McKinney, W. 2024. *Tinea Versicolor*. NCBI.
- Mulyati, M., Latifah, I., & Utama, A. P. (2020). Hubungan Kebersihan Diri Terhadap Kejadian *Tinea Versicolor* Pada Santri Di Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-Islami Cibinong Bogor. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 6(2), 151-160.
- Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W. *Buku Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. In: Menaldi SLS, editor. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 7th ed. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2016. p. 137–40.
- Iskandar, A. C., Yulis, R., Pailungan, F. Y., Nugroho, B. A., Edwin, A., Aisyah, N. A., & Asnur, R. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit Kulit Tropik Infeksi untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 278-283.